

## Pengaruh *Emotional Demontrion (Emo Demo)* Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Bayi 6-24 Bulan Tentang Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu Di Puskesmas Dolo Kabupaten Sigi

Tabah Susanti<sup>1</sup>, Farida\*<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi SI Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Mega Buana Palopo

\*e-mail:faridamasud88@gmail.com

### Abstract

*This study examines the influence of emotional demonstrations (Emo Demo) on the knowledge and attitudes of mothers of 6-24-month-old infants regarding complementary feeding (MPASI) at the Dolo Community Health Center in Sigi Regency. The knowledge of mothers of 6-24-month-old infants was assessed before and after counseling using the Emo Demo method. This research used a quantitative experimental approach using a quasi-experimental approach. The research design used in this study was a One Group Pretest Posttest Design, which provides an initial test (pretest) before treatment is given, and then a posttest is given after treatment. The results showed that of the 30 sampled individuals, before being given emotional demonstrations regarding complementary feeding, the average score was 55.10 (poor knowledge) with a standard deviation of 5.35 and a standard mean error of 0.977. Meanwhile, after receiving an emotional demonstration regarding complementary foods, the average score was 78.70 (good knowledge) with a standard deviation of 4.41 and a standard mean error of 0.805. This indicates a change in knowledge before and after the emotional demonstration.*

*Keywords: Complementary Foods; Emo Demo; Counseling*

### Abstrak

*Penelitian ini mengkaji tentang Pengaruh Emotional Demonstration (Emo Demo) terhadap pengetahuan dan sikap ibu bayi 6 – 24 bulan tentang Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MPASI) di Puskesmas Dolo kabupaten Sigi. Pengetahuan ibu bayi 6-24 bulan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dengan metode Emo Demo. Metode Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen yang bersifat kuantitatif dengan menggunakan penelitian Quasy Eksperimen. Desain penelitian digunakan dalam penelitian ini adalah One Group Pretest Posttest Design adalah penelitian yang memberikan tes awal (pretest) sebelum diberikan perlakuan, setelah diberikan perlakuan barulah memberikan tes akhir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 orang dijadikan sampel, sebelum diberikan emotional demonstrion mengenai makanan pendamping ASI, memiliki nilai rata-rata 55,10 (pengetahuan kurang) dengan standar deviasi 5,35, standar mean error 0.977. Sedangkan sesudah diberikan emotional demonstrion mengenai makanan pendamping ASI, memiliki nilai rata-rata 78,70 (pengetahuan baik) dengan standar deviasi 4,41, standar mean error 0.805. Artinya terjadi perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan emotional demonstrion.*

*Kata kunci: MPASI; Emo Demo; Penyuluhan*

## 1. PENDAHULUAN

Anak adalah buah hati yang senantiasa didambakan setiap pasangan. Memiliki anak yang sehat dan tumbuh optimal merupakan tujuan orang tua dimanapun. Masa bayi antara 0-24 bulan, merupakan salah satu masa emas pertumbuhan dan perkembangan anak. Karena itu, masa ini merupakan kesempatan yang baik bagi orang tua untuk mengupayakan tumbuh kembang anak secara optimal. Salah satu upaya yang dapat dilakukan orang tua untuk mencapai hal tersebut adalah melalui pola asuh makan yang baik (Purbaningsih, 2019).

Menurut Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2022 sebesar 101% dengan 55,7% bayi mendapatkan asupan energi yang kurang dari angka kecukupan energi dan 17,1 bayi mendapatkan asupan energi melebihi angka kecukupan Gisi yang dianjurkan yaitu >130% angka kecukupan energi (Kemenkes, 2022).

Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sigi tahun 2023 menetapkan 25 lokasi Fokus stunting (LOKUS) konvergensi percepatan stunting tahun 2023, dua dari 25 Lokus konvergensi percepatan penurunan stunting tersebut berada di wilayah kerja Puskesmas Dolo, jumlah balita kecamatan Dolo adalah 654 orang dengan prevalensi stunting di desa waturalele 54%, desa Maku 10%, desa Langaleso 19%, desa Watubula 15%, desa Kotarindau 3,1%, desa Kotapulu 10% desa Kabobona

24,4%,desa Potoya 41%,desa Karawana 2,8%,desa Solowe 21,2 % desa Tulo 6,1% (Dinas Kesehatan Kabupaten Sigi).

Faktor langsung dari asupan gizi adalah Air Susu Ibu (ASI) dan Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI). Makanan Pendamping ASI adalah makanan atau minuman yang mengandung zat gizi dan diberikan kepada bayi atau anak usia 6-24 bulan guna memenuhi kebutuhan gizi selain dari ASI. Pemberian MP-ASI berarti memberikan makanan lain sebagai pendamping ASI yang diberikan pada bayi atau anak mulai usia 6-24 bulan. Pemberian MP- ASI berarti memberikan makanan lain sebagai pendamping ASI yang diberikan pada bayi dan anak usia 6-24 bulan. Pemberian ASI secara eksklusif selama enam bulan pertama dan MP-ASI yang tepat merupakan upaya meningkatkan kelangsungan hidup anak, sedangkan ASI eksklusif yang diberikan terlalu lama akan menunda pemberian MP-ASI. Akibatnya anak akan menerima asupan zat gizi yang tidak adekuat untuk menunjang proses pertumbuhan dan perkembangan. (Herry, 2019).

Faktor yang memengaruhi pemberian MP-ASI secara dini khususnya bagi ibu-ibu di Indonesia adalah faktor pengetahuan, sikap dan tindakan ibu dalam hal ini faktor sosial budaya yang dimaksud adalah nilai-nilai, norma, kebiasaan dan kepercayaan disekeliling ibu, contohnya adanya anggapan orang tua bahwasannya kebutuhan gizi bayi tidak cukup hanya dengan ASI, sehingga perlu dibantu dengan memberikan makanan pendamping ASI. Kepercayaan pemberian air putih pada bayi dianggap sebagai suatu hal yang sangat penting dan sudah menjadi kebiasaan yang sudah turun menurun di masyarakat tidak tahu bahwa sebenarnya ASI itu adalah makanan utama yang sebagian besar komposisinya adalah air, dimana air didalam ASI secara metabolik aman/steril, gratis, mudah disiapkan, mudah dicerna oleh bayi dan bisa mencegah reaksi alergi (Devi, 2020).

*Emotional Demonstration (Emo-Demo)* merupakan salah satu metode edukasi gizi yang bertujuan untuk menyentuh perasaan target dan mengubah perilaku target/sasaran. Sasaran yang dimaksud yaitu pada ibu hamil maupun ibu menyusui. *Emo-Demo* adalah salah satu metode edukasi masyarakat melalui pendekatan baru yang mengacu pada teori *Behaviour Centered Design (BCD)*. Teori BCD mempunyai prinsip bahwa perilaku hanya dapat berubah sebagai respon atas sesuatu yang baru, menantang, mengejutkan atau menarik. *Emo-Demo* merupakan strategi komunikasi perubahan perilaku yang menggunakan penggabungan *Behaviour Communication Change (BCC)* yaitu proses interaktif antara individu, kelompok masyarakat dalam mengembangkan strategi komunikasi mencapai perubahan perilaku secara positif (Bobak, 2018).

Keterkaitan metode *Emotional Demonstration* ini dikembangkan oleh *Global Alliance For Improved Nutrition (GAIN)* yang merupakan strategi komunikasi perubahan perilaku yang menggunakan penggabungan *Behaviour Communication Change (BCC)* yaitu proses interaktif antara individu, kelompok atau masyarakat dalam mengembangkan strategi komunikasi untuk mencapai perubahan perilaku secara positif, dan *Behaviour Communication Definition (BCD)* yaitu proses komunikasi yang memanfaatkan secara langsung konstruksi psikologis individu dengan melibatkan perasaan, kebutuhan dan pemikiran

Penelitian yang dilakukan oleh Anisa (2021) menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil dan ibu baduta di RW 6 Kelurahan Ampel mengalami peningkatan setelah dilakukannya edukasi dengan metode *Emo-Demo*. Berdasarkan hasil uji statistik yaitu Paired T Test didapatkan hasil bahwa ada perbedaan yang signifikan pengetahuan ibu sebelum dan sesudah dilakukan *Emo-Demo* dengan nilai signifikansi sebesar 0.000. Hasil perhitungan N-Gain menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan dan sikap ibu sebelum dan sesudah dilakukan *Emo-Demo* dalam kategori sedang.

Data yang diperoleh dari Puskesmas Dolo Kabupaten Sigi tahun 2021 jumlah bayi usia 6-24 bulan sebanyak 589 orang , sedangkan tahun 2022 jumlah bayi usia 6-24 bulan 612, dan tahun 2023 jumlah bayi usia 6-24 sebanyak 645 orang

Berdasarkan data diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Emotional Demontrion (Emo Demo)* Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Bayi 6-24 Bulan Tentang Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu di Puskemas Dolo Kabupaten Sigi”

## 2. METODE

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen yang bersifat kuantitatif dengan menggunakan penelitian *Quasy Eksperimen*. Desain penelitian digunakan dalam penelitian ini adalah

*One Group Pretest Posttest Design* adalah penelitian yang memberikan tes awal (pretest) sebelum diberikan perlakuan, setelah diberikan perlakuan barulah memberikan tes akhir (Arikunto, 2018).

**Tabel 4.1 Design Penelitian Pretest Posttest One Group Design**

Kelompok	Pre test	Intervensi	Post test
-	O1	X	O2

Sumber : Arikunto (2018).

Keterangan :

O<sub>1</sub> : Sebelum Perlakuan

X : Intervensi

O<sub>2</sub> : Perubahan Setelah Perlakuan

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Notoatmodjo, S 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki bayi 0- 24 bln dan berada di Puskesmas Dolo Kabupaten Sigi bulan Maret 2023 sebanyak 645 orang.

### Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. (Sujarweni,2020) Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian ibu yang memiliki bayi 6-24 bulan yang ada di wilayah kerja Puskesmas Dolo kabupaten Sigi, jumlah sampel 30 responden.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### Karakteristik Responden

**Tabel 4.1**  
**Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden Umur Di Wilayah Puskesmas Dolo Kabupaten Sigi**

Umur	Frekuensi	Persentase
20-35 Tahun	22	73,3
>35 Tahun	8	26,7
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100,0</b>

Tahun 2023

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 30 orang yang dijadikan sebagai sampel, yang berumur 20-35 tahun sebanyak 22 orang (73,3%) dan umur >35 tahun sebanyak 8 orang (26,7)

**Tabel 4.2**  
**Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden Pendidikan Di Wilayah Puskesmas Dolo Kabupaten Sigi Tahun 2023**

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
SD	5	16,7
SMP	6	20,0
SMA	19	63,3
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100,0</b>

Sumber : *Data Primer 2023*

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 30 orang yang dijadikan sebagai sampel, yang berpendidikan SD sebanyak 5 orang (16,7%), SMP sebanyak 6 orang (20,0%) dan SMA sebanyak 19 orang (63,3%).

**Tabel 4.3**  
**Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden Pekerjaan Di Wilayah Puskesmas Dolo Kabupaten Sigi Tahun 2023**

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
IRT	24	80,0
Wiraswasta	6	20,0
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 30 orang yang dijadikan sebagai sampel, yang bekerja sebagai IRT sebanyak 24 orang (80,0%) dan wiraswasta sebanyak 6 orang (20,0%).

#### Analisis Univariat

**Tabel 4.4**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Di Wilayah Puskesmas Dolo Kabupaten Sigi Tahun 2023**

Pengetahuan	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	N	%	N	%
Baik	6	20,0	22	73,3
Cukup	7	23,3	5	16,7
Kurang	17	56,7	3	10,0
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>	<b>29</b>	<b>100</b>

Sumber : *Data Primer 2023*

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari 30 orang yang dijadikan sebagai sampel, sebelum diberikan *emotional demonstrion (emo demo)*, yang berpengetahuan baik sebanyak 6 orang (20,0%), cukup sebanyak 7 orang (23,3%) dan kurang sebanyak 17 orang (56,7%). Sedangkan sesudah diberikan *emotional demonstrion (emo demo)*, yang berpengetahuan baik sebanyak 22 orang (73,3%), cukup sebanyak 5 orang (16,7%) dan kurang sebanyak 3 orang (10,0%).

**Tabel 4.5**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Di Wilayah Puskesmas Dolo Kabupaten Sigi Tahun 2023**

Sikap	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	n	%	n	%
Baik	8	26,7	25	83,3
Cukup	8	26,7	3	10,0
Kurang	14	46,6	2	6,7
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>	<b>29</b>	<b>100</b>

Sumber : *Data Primer 2023*

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa dari 30 orang yang dijadikan sebagai sampel, sebelum diberikan *emotional demonstrion (emo demo)*, yang memiliki sikap baik sebanyak 8 orang (26,7%), cukup sebanyak 8 orang (26,7%) dan kurang sebanyak 14 orang (46,6%). Sedangkan sesudah diberikan *emotional demonstrion (emo demo)*, yang memiliki sikap baik sebanyak 25 orang (83,3%), cukup sebanyak 3 orang (10,0%) dan kurang sebanyak 2 orang (6,7%)

### Analisis Bivariat

**Tabel 4.6**  
**Pengaruh *Emotional Demonstrion (Emo Demo)* Terhadap Pengetahuan Ibu Bayi 6-24 Bulan Tentang Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu Di Puskemas Dolo Kabupaten Sigi Tahun 2023**

Pengetahuan	Mean	n	Std. Deviation	Std. Error Mean	Nilai p
<i>Pretest</i>	55,10	30	5,35	.977	0,001
<i>Posttest</i>	78,70	30	4,41	.805	

\**Uji Paired Sampel T Test*

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa dari 30 orang dijadikan sampel, sebelum diberikan *emotional demonstrion* mengenai makanan pendamping ASI, memiliki nilai rata-rata 55,10 (pengetahuan kurang) dengan standar deviasi 5,35, standar mean error 0.977. Sedangkan sesudah diberikan *emotional demonstrion* mengenai makanan pendamping ASI, memiliki nilai rata-rata 78,70 (pengetahuan baik) dengan standar deviasi 4,41, standar mean error 0.805. Artinya terjadi perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan *emotional demonstrion*.

Berdasarkan hasil analisis *Uji Paired Sampel T Test* diperoleh nilai  $p=0,001 < \text{dari } \alpha=0,05$ , ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian ada pengaruh *emotional demonstrion (emo demo)* terhadap pengetahuan ibu bayi 6-24 bulan tentang pemberian makanan pendamping air susu ibu di Puskemas Dolo Kabupaten Sigi.

**Tabel 4.7**  
**Pengaruh *Emotional Demonstrion (Emo Demo)* Terhadap Sikap Ibu Bayi 6-24 Bulan Tentang Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu Di Puskemas Dolo Kabupaten Sigi Tahun 2023**

Sikap	Mean	n	Std. Deviation	Std. Error Mean	Nilai p
<i>Pretest</i>	53,90	30	5,30	.968	0,003
<i>Posttest</i>	76,13	30	3,00	.548	

\**Uji Paired Sampel T Test*

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa dari 30 orang dijadikan sampel, sebelum diberikan *emotional demonstrion* mengenai makanan pendamping ASI, memiliki nilai rata-rata 53,90 (sikap kurang) dengan standar deviasi 5,30, standar mean error 0.968. Sedangkan sesudah diberikan *emotional demonstrion* mengenai makanan pendamping ASI, memiliki nilai rata-rata 76,13 (sikap baik) dengan standar deviasi 3,00, standar mean error 0.548. Artinya terjadi perubahan sikap sebelum dan sesudah diberikan *emotional demonstrion*.

Berdasarkan hasil analisis *Uji Paired Sampel T Test* diperoleh nilai  $p=0,003 < \text{dari } \alpha=0,05$ , ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian ada pengaruh *emotional demonstrion (emo demo)* terhadap sikap ibu bayi 6-24 bulan tentang pemberian makanan pendamping air susu ibu di Puskemas Dolo Kabupaten Sigi.

## Pembahasan

### 1. Pengetahuan

Penelitian ini mengkaji tentang Pengaruh *Emotional Demonstration* (Emo Demo) terhadap pengetahuan dan sikap ibu bayi 6 – 24 bulan tentang Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MPASI) di Puskesmas Dolo kabupaten Sigi. Pengetahuan ibu bayi 6-24 bulan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dengan metode Emo Demo.

Hasil analisis univariat pada tabel 4.4 diketahui hasil *pre test* pengetahuan ibu bayi 6 - 24 bulan tentang Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MPASI) sebanyak 17 responden (56,7%) berpengetahuan kurang, cukup 7 (23,3%) dan 6 responden (20,0%) berpengetahuan baik. Setelah dilakukan *Emotional Demonstration* (Emo Demo) tentang Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MPASI) didapatkan hasil *post test* sebanyak 3 responden (10,0%) berpengetahuan kurang, 5 responden (16,7 %) berpengetahuan cukup, dan 22 responden (73,3) berpengetahuan baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 orang dijadikan sampel, sebelum diberikan *emotional demonstrion* mengenai makanan pendamping ASI, memiliki nilai rata-rata 55,10 (pengetahuan kurang) dengan standar deviasi 5,35, standar mean error 0.977. Sedangkan sesudah diberikan *emotional demonstrion* mengenai makanan pendamping ASI, memiliki nilai rata-rata 78,70 (pengetahuan baik) dengan standar deviasi 4,41, standar mean error 0.805. Artinya terjadi perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan *emotional demonstrion*

Menurut asumsi peneliti bahwa peningkatan pengetahuan tentang Air Susu Ibu (MPASI) meliputi definisi MPASI, manfaat pemberian Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MPASI) melalui *Emotional Demonstration* (Emo Demo) (tabel 4.4) sangat baik dengan pemberian satu kali perlakuan Emo Demo. Pengetahuan yang didapatkan pada saat dilakukannya *Emotional Demonstration* (Emo Demo) tentang Pemberian Makanan Pendamping MPASI, jenis dan variasi MPASI. Peningkatan ini terjadi dikarenakan pemberian informasi melalui *Emotional Demonstration* (Emo Demo) tersebut berupa permainan kartu piring yang dilakukan oleh ibu bayi 6 – 24 bulan yang dipandu oleh fasilitator tersampaikan dengan baik serta ditunjang oleh keinginan atau minat responden dalam mengikuti kegiatan tersebut yang sangat baik sehingga 16 ibu yang tadinya masih berpengetahuan kurang dan cukup baik dapat berubah pengetahuannya menjadi baik.

Menurut Notoatmodjo dalam Wawan dan Dewi (2010) pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor internal yaitu Umur, pendidikan dan pekerjaan. Dimana karakteristik dari responden dalam penelitian ini dilihat dari umur sebagian responden adalah ibu bayi 6 – 24 bulan yang berusia 20 -35 tahun 22 orang (73%), dan > 35 tahun 8 orang menurut Hunclok (1998) dalam wawan dan Dewi (2010) mengatakan semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Ibu pada usia 21 – 30 tahun merupakan kelompok ibu yang telah mencapai kematangan dalam mengasuh dan membimbing anaknya.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka sebagian besar responden adalah ibu dalam kelompok umur produktif, dimana mereka telah memiliki kematangan dalam hal rasional dan motorik dalam pengasuhan anak, sehingga mereka mampu mengetahui cara-cara pengasuhan anak yang baik dan mampu mempraktekannya dalam bentuk pengasuhan anak yang baik. Kematangan dan pengalaman ibu dalam pengasuhan anak, diantaranya adalah dengan memberikan Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MPASI) yang baik pada anaknya.

Berdasarkan tabel 4.2 sebagian besar responden adalah ibu bayi 6– 24 bulan yang berpendidikan dasar SD yaitu 7 orang (16,7%), SMP yaitu 6 orang (20,0%) sedangkan responden yang berpendidikan menengah (SMA) yaitu 19 orang (63%), Pendidikan seseorang secara langsung berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang, walaupun tidak terkait dengan bidang pengetahuannya. Menurut asumsi peneliti dengan semakin tingginya pendidikan seseorang maka orang tersebut akan memiliki akses yang lebih luas pada informasi melalui berbagai macam media (cetak dan elektronik) sehingga dapat meningkatkan pengetahuannya. Tingkat pendidikan seseorang dapat memberikan pengaruh terhadap pengetahuan seseorang dan pada akhirnya akan berkaitan dengan sikap dan prakteknya.

Responden dalam penelitian ini, sebagian besar ibu yang tidak bekerja yaitu 24 orang (80%) dan menghabiskan sebagian besar waktunya di rumah sebagai ibu rumah tangga. Peneliti berasumsi bahwa

dengan menjadi ibu rumah tangga seorang ibu bisa memiliki waktu yang lebih banyak dalam kebersamaan anaknya dirumah sehingga ibu bisa memberikan yang terbaik bagi buah hatinya terutama dalam hal pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MPASI). Sejalan dengan hasil yang didapatkan bahwa lebih banyak ibu yang tidak bekerja atau menjadi ibu rumah tangga maka ini menjadi peluang yang sangat baik bagi Puskesmas Dolo dalam hal memanfaatkan waktu ibu-ibu agar lebih banyak mendapatkan ilmu tentang pemberian MPASI yang tepat melalui kelas Emo Demo, sehingga kegiatan Emo Demo ini bisa menjadi kegiatan rutin bulanan, dan pada akhirnya pengetahuan ibu menjadi lebih baik lagi.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo dalam Ariani, (2016) bahwa salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu sumber informasi. Seseorang yang memiliki informasi lebih banyak akan memiliki pengetahuan yang lebih luas pula. Sebagian besar pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek.

Menurut Notoatmodjo dalam Ariani (2016) berbagai macam cara yang telah digunakan untuk memperoleh kebenaran pengetahuan sepanjang sejarah dikelompokkan menjadi dua, yaitu cara tradisional atau non ilmiah, yakni tanpa melalui penelitian ilmiah dan cara modern atau cara ilmiah yang memanfaatkan secara langsung konstruksi psikologis individu dengan melibatkan perasaan, kebutuhan dan pemikiran

## 1. Sikap

Hasil analisis univariat diketahui hasil *pre test* sikap ibu bayi 6 - 24 bulan tentang Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MPASI) sebanyak 8 responden (26,7%) bersikap baik, 8 responden (26,7 %) bersikap cukup, dan 14 responden (46,6) . Setelah dilakukan *Emotional Demonstration* (Emo Demo) tentang Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MPASI) didapatkan hasil *post test* sebanyak 25 responden (83,3%) bersikap baik, 3 responden ( 10,0 %) bersikap cukup, 2 responden (6,7 %) bersikap kurang,

Hasil penelitian pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa dari 30 orang dijadikan sampel, sebelum diberikan *emotional demonstrion* mengenai makanan pendamping ASI, memiliki nilai rata-rata 53,90 (sikap kurang) dengan standar deviasi 5,30, standar mean error 0.968. Sedangkan sesudah diberikan *emotional demonstrion* mengenai makanan pendamping ASI, memiliki nilai rata-rata 76,13 (sikap baik) dengan standar deviasi 3,00, standar mean error 0.548. Artinya terjadi perubahan sikap sebelum dan sesudah diberikan *emotional demonstrion* mengenai makanan pendamping ASI, memiliki nilai rata-rata 78,70 % ( pengetahuan baik) dengan standar deviasi 4,41, standar mean eror 0,805. Artinya terjadi perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pengetahuan.

Berdasarkan hasil analisis *Uji Paired Sampel T Test* diperoleh nilai  $\rho=0,001 < \text{dari } \alpha=0,05$ , ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian ada pengaruh *emotional demonstrion (emo demo)* terhadap pengetahuan ibu bayi 6-24 bulan tentang pemberian makanan pendamping air susu ibu di Puskesmas Dolo Kabupaten Sigi.

Menurut asumsi peneliti bahwa peningkatan sikap tentang Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MPASI) melalui *Emotional Demonstration* (Emo Demo) (tabel 4.5) sangat baik dengan pemberian satu kali perlakuan Emo Demo terhadap responden. Perubahan sikap yang didapatkan pada saat dilakukannya *Emotional Demonstration* (Emo Demo) tentang Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MPASI) meliputi definisi MPASI, manfaat pemberian MPASI, jenis dan variasi MPASI, terjadi karena melalui *Emotional Demonstration* (Emo Demo) ibu langsung memainkan perannya sebagai ibu dalam menentukan porsi makan anaknya sehingga menggugah emosi/perasaan ibu pada saat memilih makanan anaknya. Dimana pada saat mengikuti *Emotional Demonstration* (Emo Demo) ibu melibatkan emosional dan secara langsung ibu bisa mendengar, melihat, merasa dan meraba untuk mendapatkan informasi yang disampaikan fasilitator karena pesan yang disampaikan fasilitator disampaikan melalui contoh-contoh nyata seperti menunjukkan dan memberi ibu kartu permainan piring yang berisi nasi dan lauk pauk serta ibu diberi keleluasaan untuk menentukan porsi makan anaknya dan memaparkannya kepada ibu yang lainnya, selanjutnya hasil yang telah ibu paparkan dikoreksi oleh ibu yang lain untuk dibenarkan dengan kartu salah benerin. Sehingga

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau objek. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu dalam kehidupan sehari-hari. Merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus social. Menurut Newcomb, salah seorang ahli psikologis sosial menyatakan sikap merupakan pelaksanaan motif tertentu, sikap ini merupakan suatu tindakan atau aktifitas akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku (Notoatmodjo, 2018).

Dalam penelitian ini pula peningkatan rata-rata skor sikap ibu bayi 6 – 24 bula. Menurut asumsi peneliti hal ini dikarenakan pada saat penelitian responden langsung memainkan perannya sebagai ibu dalam menentukan porsi makan anaknya sehingga menggugah emosi/perasaan ibu pada saat memilih makanan anaknya. Hal ini sejalan dengan teori dari Behavior Centered Design bahwa edukasi ditujukan untuk perasaan bukan fikiran. Sehingga itulah sebabnya sikap yang paling besar peningkatannya dibandingkan dengan pengetahuan. Ibu baduta yang dilakukan edukasi menggunakan metode Emo Demo dapat meningkatkan sikap terutama membantu ibu dalam pengambilan keputusan untuk memilih jenis, porsi dan frekuensi pemberian MPASI yang tepat. Selain itu membentuk sikap ibu baduta dalam mengubah kebiasaan memberi nasi dengan porsi yang lebih banyak dibandingkan sayur dan lauk agar bayi kenyang. serta bayi dilakukan makan ketika lapar.(Azzahra & Muniroh, 2015)

Dalam konsep perilaku kesehatan Notoatmodjo, mengungkapkan bahwa sikap merupakan domain kedua setelah pengetahuan dalam tingkatan perubahan perilaku. Sikap seseorang disebabkan oleh faktor pengetahuan yang memegang peranan penting karena akan membentuk kepercayaan selanjutnya akan memberikan perspektif pada manusia dalam mempersiapkan kenyataan, memberikan dasar bagi pengambilan keputusan dan menentukan sikap terhadap obyek tertentu.(Notoatmodjo, 2010a)

Penelitian yang dilakukan oleh Anisa (2021) menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil dan ibu baduta di RW 6 Kelurahan Ampel mengalami peningkatan setelah dilakukannya edukasi dengan metode Emo- Demo. Berdasarkan hasil uji statistik yaitu Paired T Test didapatkan hasil bahwa ada perbedaan yang signifikan pengetahuan ibu sebelum dan sesudah dilakukan Emo-Demo dengan nilai signifikansi sebesar 0.00 perhitungan N-Gain menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan sikap ibu sebelum dan sesudah dilakukan Emo-Demo dalam kategori sedang.

## KESIMPULAN

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan *emotional demontrion (emo demo)*, yang berpengetahuan baik sebanyak 6 orang (20,0%), cukup sebanyak 7 orang (23,3%) dan kurang sebanyak 17 orang (56,7%). Sedangkan sesudah diberikan *emotional demontrion (emo demo)*, yang berpengetahuan baik sebanyak 22 orang (73,3%), cukup sebanyak 5 orang (16,7%) dan kurang sebanyak 3 orang (10,0%).
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan *emotional demontrion (emo demo)*, yang memiliki sikap baik sebanyak 8 orang (26,7%), cukup sebanyak 8 orang (26,7%) dan kurang sebanyak 14 orang (46,6%). Sedangkan sesudah diberikan *emotional demontrion (emo demo)*, yang memiliki sikap baik sebanyak 25 orang (83,3%), cukup sebanyak 3 orang (10,0%) dan kurang sebanyak 2 orang (6,7%).
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh *emotional demontrion (emo demo)* terhadap pengetahuan dan sikap ibu bayi 6-24 bulan tentang pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ade ayu Prawita. 2020. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian MP-ASI*. Jurnal Kebidanan Komunitas Vol. 1 No. 3 Hal. 133-141 I e-ISSN 2614-
- Amaliyah, 2018. *Manfaat Air Susu Ibu*, Majalah Kesehatan Indonesia Amaliyah, 2018. *Manfaat Air Susu Ibu*, Majalah Kesehatan Indonesia no.134
- Ariani, A. P. (2016). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kebidanan dan Kesehatan Reproduksi* (pertama). Nuha Medika.
- Arikunto, 2018, *Prosedur Penelitian Satu Pendekatan Praktek, Edisi. V*. Jakarta Rineka Cipta.

- Aswar, 2018 *Susu Formula Tidak Akan Bisa Gantikan*, Jakarta : TIM Anurogo, 2017. *Memberikan ASI Eksklusif Pada Bayi*. Jakarta : EGC Bobak. 2018. *Buku Asuhan Keperawatan Maternitas*. Jakarta : EGC Cunnningham, FG. 2019. *Obstetri Williams*. Jakarta : EGC
- Devi Elvira. 2020. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian MP-ASI. Volume 7 Nomor 1 Mei 2020*.
- Fatimah, N. 2017. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 7-12 bulan Di Puskesmas Bangetayu Semarang*
- Herry Rosyati. 2019. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Ibu Tentang Kelancaran ASI Eksklusif. Jurnal Kedokteran dan kesehatan. ISSN 0216-394*
- Ikayanti, 2017. *Hubungan Pengetahuan dan Persepsi Ibu Dengan Pemberian MP-ASI Dini di Puskesmas Pattallassang Kabupaten Gowa. Volume 3 Nomor 2. ISSN : 4489-4570*.
- Impala, B. 2022. *Perbandingan Hasil Edukasi Mp-Asi Antara Metode Emotional Demonstration dan Team Game Tournament Pada Ibu Baduta di Posyandu Desa Pogalan Kabupaten Trenggalek. Jurnal Kesehatan Masyarakat & Gizi, e-ISSN: 2655-0849 Vol. 5 No.1 Edisi Mei-Oktober 2022*
- Kristiyansari, 2018. *Kesehatan seorang bayi karena ASI eksklusif*. Jakarta : TIM. Lubis, 2019. *ASI eksklusif*. Jakarta : EGC
- Mario Katuuk. 2018. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian MPASI ejournal Keperawatan (e-Kp) Volume 6 Nomor 1 , 19 Februari 2018*
- Notoatmodjo S, 2018, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Edisi Revisi, Penerbit Rineka Cipta, Cetakan II, Jakarta.
- Purbaningsih, 2019. *Upaya Peningkatan Gizi Kepada Bayi*. Jakarta : EGC
- Risnawati, 2018. *Hubungan Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian MP-ASI Dini Pada Bayi di Puskesmas Jumpandang Baru. Volume 6 Nomor 2. ISSN : 5537- 5683*.
- SDKI. 2022. *Survey Demografi Kesehatan Indonesia 7874*.
- SNV, Wageningen University, Swiss Agency for Development and Cooperation, & The Royal Tropical Institute. (2017). *Triggering for positive behaviour change in nutrition Insights from Sustainable Nutrition for All in Uganda and Zambia. 2, 20*.
- Soetjningsih, 2018. *Pemberian ASI Pada Masa Post Partum*. Jakarta : EGC Sujiyatini. 2019. *Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Yogyakarta : Nuha Medika Sarwono. 2018. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : YBP-SP
- Sukardi, 2018. *ASI Eksklusif Pada Bayi*. Jakarta : EGC Soetjningsih, 2019, *Tumbuh Kembang Anak*, Jakarta : EGC Suherni, Dkk, 2018, *Perawatan Masa Nifas*, Yogyakarta : Fitramaya
- Sulistiawati. 2019. *Asuhan Kebidanan Ibu Nifas*. EGC : Jakarta.
- Tiyas Arum Minangkani. 2019. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian MP-ASI. Jurnal Aisyiyah Yogyakarta. Jurnal Pdf*.